

**KEMAMPUAN SANTRI DALAM MENULIS
KHAT NASKHI PADA PELAJARAN *KALIGRAFI*
DI MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN
DAR EL HIKMAH PEKANBARU**



Oleh

SENO WIJAYA

NIM. 10311021725

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H / 2010 M**

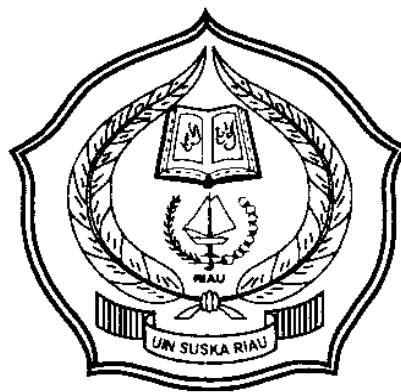
**KEMAMPUAN SANTRI DALAM MENULIS
KHAT NASKHI PADA PELAJARAN *KALIGRAFI*
DI MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN
DAR EL HIKMAH PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan Untuk memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

SENO WIJAYA

NIM. 10311021725

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU**

1431 H / 2010 M

ABSTRAK

Seno Wijaya, 2009, Kemampuan Menulis *Khat Naskhi* pada Pelajaran *Kaligrafi* Santri Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Dar el Hikmah Pekanbaru

Kaligrafi atau Khat Arab adalah ilmu yang mempelajari seluk-beluk tentang keindahan tulisan Arab / tulisan al-Qur'an. *Khat Naskhi* adalah salah satu jenis kaligrafi Arab. Yang mana jenis tulisan ini yang biasa digunakan dalam penulisan nash-nash al-Qur'an dan al-Hadits. Kemampuan menulis *Khat Naskhi* adalah Kesanggupan siswa menuliskan *Khat* tersebut dengan jenis kaidah *Khat Naskhi* yang telah dipelajari. Sasaran kaidah *Khat* tersebut adalah untuk mendapatkan penulisan yang sesuai dan tepat, sehingga menghasilkan jenis tulisan *Kaligrafi* yang indah dan berbobot sesuai standart *Timur Tengah*

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Kemampuan Menulis Khat Naskhi Santri Kelas VIII MTs Dar el Hikmah dan faktor-faktor yang mempengaruhi Kemampuan Santri Dalam Menulis Khat Naskhi pada Pelajaran Kaligrafi di Madrasah Tsanawiyah Pondok pesantren Dar el Hikmah Pekanbaru.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah santri kelas VIII Madrasah Tsanawiyah pondok Pesantren Dar el Hikmah Pekanbaru, yang berjumlah 328 orang, dengan sampel 82 orang, sedangkan objeknya adalah Kemampuan Santri Dalam menulis Khat Naskhi Pada Pelajaran Kaligrafi di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Dar el Hikmah Pekanbaru.

Penelitian ini adalah penelitian Deskriptif, menggunakan teknik pengumpulan data melalui test, angket, dan wawancara. Kesimpulan penilitian ini adalah Kemampuan Santri kelas VIII dalam Menulis Khat Naskhi Pada Pelajaran Kaligrafi di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Dar el Hikmah Pekanbaru dikategorikan “ ***Kurang Mampu***” dengan persentase 69,51 %. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan Santri dalam menulis khat naskhi adalah :

- Kurangnya peralatan dalam belajar
- Kurangnya santri latihan di luar jam pelajaran / atau latihan di rumah.
- Kurangnya perhatian santri sewaktu guru menerangkan pelajaran kaligrafi

ABSTRACT

Seno Wijaya (2009): Students' ability in writing Calligraphy of Naskhy in subject Calligraphy at Madrasah Tsanawiyah Darel Hikmah boarding school Pekanbaru.

Calligraphy or Arabic calligraphy is a science that study the in-depth of art writing or the article of al-Quran. Calligraphy of Naskh is one of the kinds of Arabic calligraphy that usually used for writing of al-Quran article and hadits. This writing does not only fulfill esthetics need, but also functional need. The writing that doesn't fulfill the standard order not only decrease the desire of reading but also prevents reading fluency. In this research the writer tried to get the data about students' ability at Madrasah Tsanawiyah Darel Hikmah Boarding School in writing calligraphy of naskh.

The formula in this research is how is the students' ability in writing calligraphy of naskh at subject of calligraphy at Madrasah Tsanawiyah Darel Hikmah Boarding School Pekanbaru and the factors that influenced Students' ability in writing Calligraphy of Naskhy in subject Calligraphy at Madrasah Tsanawiyah Darel Hikmah boarding school Pekanbaru.

The subjects used in this research are students of class VIII Madrasah Tsanawiyah Darel Hikmah Boarding School Pekanbaru which counted 328 persons, with samples 82 person, and the object is Students' ability in writing Calligraphy of Naskhy in subject Calligraphy at Madrasah Tsanawiyah Darel Hikmah boarding school Pekanbaru.

This research is descriptive research that uses the data collection technique through test, enquete and interview. Based on the reached data in the field and after analyzing, this research can be concluded, in the fact Students' ability in writing Calligraphy of Naskhy in subject Calligraphy at Madrasah Tsanawiyah Darel Hikmah boarding school Pekanbaru categorized "**Indigent**". The factors that influence Students' ability in writing Calligraphy of Naskhy are:

1. the lack of learning tools
2. the lack of students practice out of study process/practice at home
3. the lack of students attention when the teacher explains the calligraphic subject.

ملخص

سينو ويجايا (2009): قدرة التلاميذ على كتابة خط النسخ في درس الخط في مدرسة الثانوية بمعهد دار الحكمة باكنبارو.

الخط أو الخط العربي هو العلم الذي يبحث عن خلفية جمال الكتابة العربية أو القرآنية. خط النسخ من أحد أنواع الخط العربي الذي استعمل في كتابة نصوص القرآن والحديث عادة. لا تنجز الكتابة للحاجة الجمالية، بل للحاجة المفيدة. الكتابة التي لا تنجز النظم الثابتة ليس فقط ينقص حب القراءة، كذلك يقاوم طلاقة القراءة. في هذا البحث جهد الباحث بجميع قدرته على البحث عن البيانات عن قدرة التلاميذ في مدرسة الثانوية دار الحكمة في كتابة خط النسخ.

رمز المسألة في هذا البحث كيف كانت قدرة التلاميذ على كتابة خط النسخ في درس الخط في مدرسة الثانوية بمعهد دار الحكمة باكنبارو والعوامل التي تؤثر قدرة التلاميذ على كتابة خط النسخ في درس الخط في مدرسة الثانوية بمعهد دار الحكمة باكنبارو.

الموضوع المستعمل في هذا البحث تلاميذ الفصل السابع من مدرسة الثانوية بمعهد دار الحكمة باكنبارو بكمية 328 نفر، بالعينة 82 نفرًا، والهدف قدرة التلاميذ على كتابة خط النسخ في درس الخط في مدرسة الثانوية بمعهد دار الحكمة باكنبارو.

كان هذا البحث من بحث وصفي مع التقنية المستعملة لجمع البيانات خلال الاختبار، الصحيفة والمقابلة. مستند إلى البيانات المكتسبة وبعد التحليل، فاستنبط هذا البحث، في الحقيقة أن قدرة التلاميذ على كتابة خط النسخ في درس الخط في مدرسة الثانوية بمعهد دار الحكمة باكنبارو صنف " فقير ". والعوامل التي تؤثر قدرة التلاميذ على كتابة خط النسخ:

- قلة أدوات التعليم
- قلة تمرين التلاميذ خارج وقت الدرس/ أو التمرين في البيت
- قلة اهتمام التلاميذ عندما قدم المعلم درس الخط.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGHARGAAN	ii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Permasalahan.....	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teori.....	9
B. Penelitian Yang relevan.....	20
C. Konsep Operasional.....	21
D. Asumsi Dasar.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu Dan Tempat Penelitian.....	24
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	24
C. Populasi dan Sampel.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Teknik Analisa Data.....	27
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	28
B. Penyajian Data.....	38
C. Analisa Data.....	46
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan as Sunah memiliki pokok bahasan yang sangat luas. Hal ini beranjak pada cara kita mempelajari sumber pendidikan Islam itu sendiri yang meliputi pendidikan tauhid, pendidikan ibadah, pendidikan akhlaq, pendidikan seni budaya dan lain sebagainya. Salah satu pendidikan seni yang dihasilkan dari pendidikan Islam diantaranya seni *Kaligrafi* Islam atau yang sering disebut juga seni tulisan indah al-Qur'an.

Selanjutnya *Khat Arab* atau *kaligrafi* Islam di dalamnya tidak terlepas dari menulis huruf-huruf al-Qur'an (Huruf Arab) yang telah ditulis sesuai dengan kaedah-kaedah *Kaligrafi* itu sendiri. Sehingga dalam mempelajarinya perlu keseriusan dan ketelitian. Banyak jenis *kaligrafi* Islam yang terkenal pada saat ini, yaitu di antaranya : *Khat Naskhi*, *Khat Tsulus*, *Khat Farisi*, *Khat Riq'ah*, *Khat Diwani*, *Khat Diwani Jaly*, *Khat Khufi*.¹

Dalam jenis *kaligrafi* di atas yang diungkapkan oleh Hasyim ada namanya *Khat Naskhi*, *Khat* ini biasanya dipelajari lebih dahulu sebelum belajar jenis *Khat* yang lain. Karena memang sangat cocok dijadikan sebagai dasar (*standart*) dalam mempelajari *kaligrafi Arab*.² Sesuai dengan namanya *Naskhi* karena tulisan jenis ini sering dipakai dalam tulisan-tulisan naskah berbahasa Arab dan juga dalam penulisan *Mushaf al-Qur'an*.

¹ Hasyim Muhammad, *Qawa'idul Khatthil 'Arabi*, Darul Qalam, Baghdad, 1980 h. 2

² Misbachul Munir, *Belajar Kaligrafi Arab*, Apollo, Surabaya, 1994 h.1

Adapun metode dalam belajar *Kaligrafi* ini adalah perpaduan antara metode demonstrasi dan metode latihan (*drill*), dengan cara mengajarkan dan membimbing langsung (dengan memberi contoh) tulisan kepada siswa.³

Belajar *kaligrafi* Islam memiliki tujuan umum dan tujuan khusus, adapun tujuan umumnya mengenalkan kepada siswa seni menulis Arab sebagai khazanah Islam yang penting dipelajari oleh setiap santri.⁴

Sedangkan tujuan khususnya antara lain :

- a. Siswa mengetahui kaidah-kaidah kaligrafi Arab
- b. Siswa mampu menuliskan kaligrafi Arab sesuai buku panduan.

Singkatnya, kemampuan siswa diukur pada semakin mampu mereka menulis *kaligrafi* seperti buku panduan, maka semakin tinggi tingkat keberhasilannya. Dan sebaliknya, jika tulisan siswa belum menyamai seperti bentuk tulisan yang dipelajari, maka mereka belum berhasil. *Ibnu Muqlah* menambahkan, bentuk tulisan barulah dianggap benar, jika memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. *Tawfiyah* (tepat), yakni secara huruf harus mendapatkan usapan sesuai dengan bagiannya, dari lengkungan, kekejuran, dan bengkokan.
- b. *Itmam* (tuntas), yakni setiap huruf harus diberi ukuran yang utuh, dari panjang, pendek, tipis, dan tebal.
- c. *Ikmal* (sempurna), yakni setiap usapan garis harus sesuai dengan kecantikan bentuk yang wajar, dalam gaya tegak, terlentang, memutar dan melengkung.
- d. *Ishba'* (padat), yakni setiap usapan garis harus mendapat sentuhan yang pas dari mata pena sehingga terbentuk suatu keserasian.

³.D Sirojuddin AR, *Membina Kaligrafi Gaya Lemka*, Jakarta, 1996 h 9

⁴ *Ibid* h. 7

e. *Irsal* (lancar), yakni menggoreskan kalam secara cepat dan tepat.⁵

Sejalan dengan yang diungkapkan *Ibnu Muqlah* pada paragraf di atas, belajar *kaligrafi* Islam, siswa dihadapkan dengan huruf-huruf Arab, yang mana mereka dituntut harus menuliskan huruf-huruf tersebut seindah mungkin sesuai dengan buku kaedah *Kaligrafi Arab*. Kemampuan siswa dapat dilihat dalam belajar *Kaligrafi* biasanya terletak pada teknik menulis huruf-huruf tunggal hijaiyah, merangkai / teknik penyambungan huruf sehingga menjadi kalimat yang indah sesuai dengan jenis *Kaligrafi* yang dipelajari.

Di MTs Pondok Pesantren Dar el Hikmah Pekanbaru merupakan salah satu pesantren yang mengajarkan bidang studi *Kaligrafi*, menggunakan buku panduan yang standart Timur Tengah, yaitu buku karangan *Hasyim Muhammad Al Baghdad*, yang menjadi rujukan para pencinta *kaligrafi* pada saat ini di berbagai Negara.⁶ Namun dari studi pendahuluan yang penulis lakukan, masih ada penulis dapati santri yang belum maksimal dalam menguasai kaidah dan tata cara penulisan *Kaligrafi* tersebut.

Adapun gejala-gejala yang penulis temukan di lapangan adalah sebagai berikut :

1. Adanya sebagian santri yang kurang lancar dalam menuliskan *Khat Naskhi*
2. Adanya sebagian santri tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru
3. Adanya santri yang tidak dapat membedakan jenis –jenis *Khat Arab*.
4. Sebagian santri belum berani menuliskan kedepan kelas pelajaran yang disuruh oleh guru
5. Adanya sebagian tulisan santri tidak sesuai dengan kaidah *Khat*.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih objektif sebagai suatu kajian yang mendalam dari

⁵ D. Sirojuddin AR, *Seni Kaligrafi Islam*, PT.Rosdakarya, Bandung, 2000 h. 93

⁶ Hasyim Muhammad, *Op Cit* h. 4

kesenjangan yang ada untuk melihat lebih lanjut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul : “**Kemampuan Menulis *Khat Naskhi* pada Pelajaran Kaligrafi Santri Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Dar el Hikmah Pekanbaru**”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian ini, dibawah ini akan penulis tegaskan beberapa istilah yang dipakai yaitu:

1. Santri adalah peserta didik / murid yang menuntut ilmu di Pesantren atau di tempat-tempat khusus⁷. Adapun santri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah santri kelas VIII Tsanawiyah, pemilihan santri kelas VIII MTs sebagai subjek dengan pertimbangan kelas tersebut dapat menjadi *barometer* kemampuan menulis *Khat Naskhi* di kalangan santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Dar el Hikmah Pekanbaru, karena sebagai kelas tertinggi yang mempelajari *Kaligrafi* diperkirakan mereka telah memiliki dasar dan kemampuan yang memadai dalam menulis *Khat Naskhi* sesuai dengan yang telah mereka pelajari.
2. *Khat Naskhi* adalah salah satu jenis tulisan *Kaligrafi Islami*, yang sering dipakai dalam penulisan naskah-naskah berbahasa *Arab* karena jenis khat ini mudah di baca. Selain itu juga jenis khat ini sering dipakai dalam penulisan *Mushaf al Qur'an*⁸. Bentuk *kath naskhi* dapat di bedakan dengan beberapa tanda: tulisanya mudah dibaca, memiliki acuan garis *horizontal*, tulisan *khat Naskhi* wajib memiliki tanda baca. Jadi *Khat Naskhi* adalah jenis tulisan indah *Arab* yang memiliki bentuk yang sangat mudah dikenali dan dibaca. Lebih jelasnya penulis paparkan pada kajian toritis.

⁷ Poerwardarmita, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka 1987 h. 340

⁸ Misbachul Munir, *Belajar Kaligrafi Arab*, Apollo, Surabaya, 1994 h 1

3. Pelajaran *Kaligrafi* adalah Bidang studi yang memaparkan tentang tulisan indah *Arab*,⁹ Biasanya pelajaran *Kaligrafi* ini sering diberikan kepada peserta didik Pondok Pesantren atau sanggar-sanggar seni Islam.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang gejala-gejala terdahulu, maka penulis menemukan beberapa masalah yang diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Bagaimana sistem yang dipergunakan dalam pelaksanaan belajar menulis *khat Naskhi* di MTs Pondok Pesantren Dar el Hikmah Pekanbaru.
- b. Apa yang menyebabkan masih banyaknya santri yang belum mampu menuliskan *khat Naskhi* di MTs Pondok Pesantren Dar el Hikmah.
- c. Apakah santri memiliki peralatan dalam belajar *khat Naskhi* di MTs Pondok Pesantren Dar el Hikmah
- d. Bagaimana minat, motivasi, dan perhatian santri dalam proses pembelajaran Kaligrafi di MTs Pondok Pesantren Dar el Hikmah.
- e. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kemampuan santri dalam belajar kaligrafi di MTs Pondok Pesantren Dar el Hikmah.
- f. Bagaimana tingkat kemampuan santri dalam menulis *khat Naskhi* di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren Dar el Hikmah Pekanbaru.
- g. Bagaimana bimbingan guru terhadap kegiatan menulis *khat Naskhi* di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren Dar el Hikmah Pekanbaru.

⁹ D. Sirojuddin AR, *Belajar Kaligrafi 3*, Darul Ulum Press, Jakarta, 2003 h. 4

2. Batasan Masalah

Untuk lebih terarahnya penelitian ini serta menghindari kesalah pahaman isi pembahasan ini, maka perlu diberikan batasan masalah. Adapun titik fokus penelitian ini berkisar pada Kemampuan Santri kelas VIII Dalam Menulis *Khath Naskhi* pada Pelajaran *Kaligrafi* dan faktor-faktor yang mempengaruhi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren Dar el Hikmah Pekanbaru

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana kemampuan santri kelas dalam menulis *Khat Naskhi* pada pelajaran *kaligrafi* di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren Dar el Hikmah Pekanbaru ?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan santri kelas menulis *Khat Naskhi* di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren Dar el Hikmah Pekanbaru ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui tingkat kemampuan santri kelas dalam menulis *Khat Naskhi* di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren Dar el Hikmah Pekanbaru
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan santri kelas dalam menulis *Khat Naskhi* di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren Dar el Hikmah Pekanbaru

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk menambah pengetahuan , pengalaman dan memperluas cakrawala berpikir penulis dibidang penelitian
- b. Sebagai bahan informasi terhadap guru, khususnya guru pelajaran Kaligrafi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren Dar el Hikmah Pekanbaru
- c. Sebagai bahan dalam menyusun strategi proses belajar mengajar *Kaligrafi*, khususnya dalam materi *Khath Naskhi*
- d. Sebagai sumbangan pemikiran penulis kepada guru-guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Dar el Hikmah Pekanbaru

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Pengertian belajar Khat Naskhi Pada Pelajaran Kaligrafi

Pada dasarnya *al-Qur'an* yang dibaca kaum Muslimin pada saat ini tidak terlepas dari tulisan indah Arab / *kaligrafi* Islam. Tanpa tulisan *Kaligrafi*, umat Islam akan sedikit kesulitan membaca *al-Qur'an* tersebut. *Kaligrafi* berasal dari bahasa Yunani *Kalios* yang bermakna indah dan *Graphos* bermakna tulisan. *Kaligrafi* bermakna tulisan indah.¹ Jika ditarik dengan kata *Kaligrafi* Islam, setiap orang yang membaca atau yang mendengar kata-kata ini sudah tidak asing lagi, sebab ketika kata ini diungkapkan seketika itu pula terlintas keindahan bentuk tulisan indah Arab / *al-Qur'an*.

Pelbagai ungkapan ditujukan kepada keindahan dan fungsinya. Ubaidillah Ibn Abbaas menyebutnya sebagai “*Lisan alyad*” atau lidahnya tangan, karena dengan tulisan itulah tangan berbicara. Dan hampir tanpa cacat itulah maka setiap ulama berlomba memberikan terminologinya sendiri-sendiri. Imaduddin Yaqut *al-Musta'simi* (w 1298), mengibaratkan sebagai arsitektur rohani (*handasah ruhaniyah*) yang secara kebetulan diekspresikan melalui medium jasmani.² Defenisi lebih lengkap dikemukakan oleh Syekh Syamsuddin al Akhfani, sebagai berikut :

¹ D. Sirojuddin AR, *Koleksi Kaligrafi Islam*, Darul Ulum Press, Jakarta, 2007 h.1

² *Ibid* h. 2

وهو علم تتعرف منه صور الحروف المفردة, واوضاعها, وكيفية تركيبها خطا, او ما يكتب منهافي السطور, وكيف سبيله ان يكتب, وما لا يكتب, وابدال ما يبدل منهافي الهجاء وبماذا يبدل

Khat / kaligrafi adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya, dan cara-cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun atau apa-apa yang ditulis di atas garis-garis, bagaimana cara menulisnya dan menentukan mana yang tidak perlu ditulis, mengubah ejaan yang perlu digubah dan menentukan cara bagaimana untuk menggubahnya ?

Banyak ungkapan-ungkapan dalil yang menggambarkan / menyinggung tentang menulis kaligrafi. Misalnya, sejarah mencatat pada umumnya masyarakat buta aksara, pada kondisi seperti itu al-Qur'an diturunkan yang pertama kali adalah perintah membaca dan menulis.(Q.S. al-'Alaq : 4).³

Artinya :”..... Yang mengajar manusia dengan pena “

Pengaruh yang dipantulkan wahyu permulaan tersebut sungguh besar, namun ada ayat-ayat lain dan beberapa hadits yang mendorong reformasi *Kaligrafi Arab* begitu cepat dan bergemuruh, seperti Q.S. Al-Qalam : 1⁴

³ Depag RI, *Al Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, PT. Syaamil Cipta Media, Bandung, 2006 h 597

⁴ *Ibid* h 564

Artinya : “ *Nun. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan*”

Kontroversi penafsiran terjadi pada kata (*Nun*). Penafsiran yang lebih populer adalah yang berdasarkan pada riwayat *Ibnu Abbas kemudian Al dahhak, Al hasan dan Al qatadah*, bahwa arti *Nun* adalah *Dawat* atau tinta.⁵ Sejalan dengan hadits Nabi Muhammad SAW, yang di riwayatkan Abu Hurairah :

خلق الله النون وهى الدواة

“Allah ciptakan *Nun*, yakni *dawat*”

Al-Qur'an juga secara utuh memaparkan tentang alat-alat yang sering digunakan para *kaligrafer* untuk menulis *Khath Arab* diantaranya : seperangkat alat tulis terdiri dari pena (*qalam*), tinta (*midad, nun*), papan (*lauh*), kulit (*shuhuf*), dan kertas (*qirthas*).⁶ Dari uraian landasan di atas mendorong para seniman Muslim agar mereka berkarya tanpa hambatan hukum, tidak seperti seni lukis yang bisa berakibat syirik atau seni musik dan tari yang bisa mendorong pelakunya pada perbuatan *mahali* (maksiat).⁷

Singkatnya, pada dasarnya keutamaan belajar *kaligrafi* sama halnya dengan belajar *al-Qur'an* , dalam artian belajar menulis huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan kaidah *khath Arab*. Sejalan dengan itu Nabi sangat memuji orang-orang yang mau mempelajari *Al-Qur'an*, sebagaimana hadits beliau :

⁵ Kamil Al-Baba, *Dinamika Kaligrafi Islam*, Darul Ulum Press, Jakarta, 1992 h. 7

⁶ D. Sirojudin, AR, Disampaikan pada “*Seminar Makalah Seni Islam : Memacu Pendidikan Seni Kaligrafi Al-Qur'an di Indonesia*”, fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 2007 h. 1

⁷ *Ibid* h. 2

عن عثمان رضي الله عنه عن النبي ص. م . قال خير كم من تعلم القرآن وعلمه

Artinya : “ Dari Usman ra. Nabi Saw bersabda : Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar *al-Qur'an* dan mengajarkannya.⁸

Begitulah Rasulullah Saw menyebutkan bahwa sebaik-baik orang adalah orang yang mau mempelajari dan mengajarkan *al-Qur'an* kepada orang lain. Apa saja bentuknya, baik itu mempelajari tehnik menulis *al-Qur'an*, memahami isi kandungannya atau yang lainnya. Minimal adalah mampu menulisnya dengan huruf yang dapat dibaca, yang di dalamnya terdapat huruf, baris (*sakal*), titik, sambungan huruf (*nibrah*), Karena dalam syari'at membaca saja sudah merupakan ibadah, terlebih disertai dengan menulisnya. Hal seperti ini sangat berbeda dengan ajaran-ajaran agama diluar Islam.

Secara umum tujuan mempelajari kaligrafi Islam / *khat Arab* sama halnya dengan tujuan mempelajari *al-Qur'an*. Hal ini dikarenakan kaligrafi Islam tidak terlepas dari menulis ayat-ayat / huruf-huruf *al-Qur'an*, yang mana *al-Qur'an* sebagai sumber etika.⁹ Ketika seorang *Khattat* menggoreskan kaligrafi arab, olahannya adalah *kaligrafi* Islam, etika pengolahannya bersumber kepada akhlak *al-Qur'an*. Dengan demikian seorang *Khattat* akan selalu dikontrol dan di bawah perlindungan gagasan, ilham penciptaan, *estetika* dan ajaran-ajaran yang terpantul dari bias keinginan *al-Qur'an*. Dalam ungkapan yang lebih sederhana lagi; seorang *kaligrafer* haruslah

⁸ Imam Abi Abdillah Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, Shahih Bukhari, Bairut : Darul Fikr, Juz 1, 1994

⁹ D. Sirojuddin AR, *Membina Kaligrafi Gaya Lemka*, Jakarta, 1996 h 5

berakhlak baik, berbudi pekerti luhur, saleh, dan berkarya sesuai ajaran-ajaran yang tertuang dalam kitab suci *al-Qur'an*.¹⁰

Namun secara khusus belajar *kaligrafi* Islam anatara lain :

1. Mengenalkan kepada santri seni menulis *Arab* sebagai *khazanah* Islam yang penting dipelajari
2. Santri menguasai kaidah-kaidah *khath Arab*
3. Santri mampu menuliskan *khath Arab* sesuai dengan buku panduan

Belajar *Kaligrafi* dikatakan berhasil jika siswa mengikuti pembelajaran dan mampu mendemonstrasikan tulisan-tulisan *kaligrafi* yang telah dipelajarinya sesuai dengan *kaidah*. Didin menambahkan, adapun metode dalam belajar *Kaligrafi* ini adalah perpaduan antara metode demonstrasi dan metode latihan (*drill*), dengan cara mengajarkan dan membimbing langsung (dengan memberi contoh) tulisan kepada siswa. Agar metode ini terpenuhi, dalam prosesnya guru memberi contoh tulisan kepada siswa, baik itu di papan tulis ataupun ditulis di kertas.¹¹

Ilmu *Khat Arab* (*kaligrafi*) sudah lama dikenal di Indonesia, bahkan mungkin sejak kelahiran pesantren-pesantren perintis, seperti pesantren Giri Kedaton dan pesantren Ampel Denta di Jawa Timur, pesantren syekh qura di Karawang Jawa Barat.¹² Tetapi pelajaran *kaligrafi* pada masa-masa ini masih sangat sederhana dan belum dijuruskan kepada penghayatan keindahan sebagaimana sekarang. Meskipun demikian, alur goresan telah mempertimbangkan bentuk aliran baku, yakni *Kufi*. Hal

¹⁰ *Ibid* h. 6

¹¹ *Ibid* h 10

¹² fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah, *Op Cit*, h 7

ini diperjelas dengan tulisan-tulisan yang terdapat pada batu nisan para Kiai dan tokoh-tokoh Agama.

Kesederhanaan pelajaran *khat* di pesantren-pesantren tua umumnya dapat dicirikan dengan :

1. *Anatomi* huruf dibuat hanya mengikuti rasa keindahan sendiri, tidak didasarkan pada *kaedah khattiyah*
2. Tidak ada buku panduan yang menjadi standart penilaian
3. Metode dan tehnik menulis *otodidak*
4. Tujuan pembelajaranpun tidak terarah, ini tergambar tidak adanya kurikulum *kaligrafi*, dan motivasi siswa pun tidak terarah
5. Peralatan yang masih bersahaja, seperti tinta dari arang kual, atau asap lampu teplok
6. Penggunaan media tulis terbatas pada kertas (hanya untuk keperluan pelajaran, bahkan terkadang di coretkan langsung di bagian kosong halaman kitab yang sedang dikaji.¹³

Para siswa dan pelajar sekarang telah menggunakan lebih dari sekedar peralatan tulisan atau lukis. Karenanya, pelajaran *khath* bukan hanya harus dipertahankan, bahkan harus dikembangkan di sekolah-sekolah dan pesantren-pesantren. Program pengembangan ini akan terlaksana lebih cepat melalui ketetapan

¹³ *Ibid* hal. 3

kurikulum untuk tingkat Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA)/ MI, Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA).¹⁴

Penetapan kurikulum sangat mendesak, hal ini berhubungan dengan dimasukkannya pelajaran khat/ *kaligrafi* dipusat-pusat pendidikan *al-Quran* pasca TPA. Ini berarti, jutaan anak akan belajar *kaligrafi*. Implikasinya diperlukan guru-guru *khat* yang hanya mungkin dihasilkan melalui pembinaan *intensif* di kelas, ruang kursus atau sanggar.

Banyak jenis kaligrafi Islam yang terkenal pada saat ini, yaitu di antaranya : *Khat Naskhi*, *Khat sulus*, *Khat Farisi*, *Khat Riq'ah*, *Khat Diwani*, *Khat Diwani Jaly*, *Khat Khufi*.¹⁵

Dalam jenis kaligrafi di atas yang diungkapkan oleh *Hasyim* ada namanya *Khat Naskhi*, *Khat* ini biasanya dipelajari lebih dahulu sebelum belajar jenis khat yang lain. Karena memang sangat cocok dijadikan sebagai dasar (*standart*) dalam mempelajari kaligrafi Arab.¹⁶ Sesuai dengan namanya *Naskhi* karena tulisan jenis ini sering dipakai dalam tulisan-tulisan naskah berbahasa arab dan juga dalam penulisan Mushab Al Qur'an. Adapun ciri-ciri dari jenis *Khat Naskhi* ini diantaranya adalah :

1. Huruf-hurufnya mudah dipahami dan dikenal, baik oleh orang awam (yang tidak mengerti *Kaligrafi*) sekalipun.

¹⁴ D.Sirojuddin AR. “ *Belajar Kaligrafi Aliyah* , Darul Ulum, Jakarta, 1991 h 5

¹⁵ Hasyim Muhammad, *Qawa'idul Khatthil 'Arabi*, Darul Qalam, Baghdad, 1980 h. 4

¹⁶ Misbachul Munir, *Belajar Kaligrafi Arab*, Apollo, Surabaya, 1994. h.5

2. Tulisan *Arab / al-Qur'an* yang menggunakan jenis *Khat Naskhi* pasti bisa dibaca oleh orang yang mampu membaca *al-Qur'an /huruf Arab*
3. Menggunakan garis acuan *horizontal*, sehingga dari garis tersebut ada huruf yang berada diatas garis dan ada huruf-huruf yang memotong garis¹⁷
4. Panjang, lebar, dan besar huruf *khat naskhi* disesuaikan dengan alat tulis yang dipakai, dalam rumus *Khat Naskhi* para ahli membuat tinggi dari huruf alif adalah lima titik dari ukuran pena. Contoh :
5. *Harakat /* tanda baca dalam jenis *khat naskhi* tepat berada di atas huruf jika baris *fatah* dan *sukun*, dan berada di bawah huruf jika baris *kasroh*.
6. Penulisan *tasjid (siddah)* dan *pariasi* dalam *Khat Naskhi* ditulis dengan pena yang lebih kecil dengan pena huruf tunggal.
7. Dalam penulisan *Khat Naskhi*, huruf-huruf hijaiyah yang berjumlah 29 sebagian tulisannya terdapat kesamaan antara satu dengan yang lainnya,¹⁸ di antaranya adalah :
(1).

¹⁷ C. Isar, *Kaligrafi Arab*, Yayasan Masagung, Jakarta, 1985, h 99

¹⁸ *Op. Cit*, h. 8

(2).

(3).

(4).

(5).

(6).

Dalam pelajaran *kaligrafi*, kemampuan menulis *Khat Naskhi* adalah Kesanggupan siswa menuliskan *Khat* tersebut dengan jenis kaidah *Khat Naskhi* yang telah dipelajari. Sasaran kaidah *Khat* tersebut adalah untuk mendapatkan penulisan yang sesuai dan tepat, sehingga menghasilkan jenis tulisan *Kaligrafi* yang indah dan berbobot sesuai standart *Timur Tengah*. Sehubungan dengan menulis *Khat Naskhi*,

Didin mengklsifikasikan kemampuan seseorang dalm belajar *Kaligrafi* sebagai berikut :

1. Perkenalan / tingkat dasar, yaitu dapat menulis huruf *kaligrafi* secara sederhana (belum terikat oleh ilmu *kaidah Khat*).

2. Tingkat Menengah / tingkat sedang : yaitu dapat menulis huruf kaligrafi, masih tergolong mengetahui jenis khat saja, kategori tulisan belum membentuk jenis kaidah sesungguhnya.
3. Tingkat Maju / tingkat mampu yaitu dapat menulis huruf sesuai kaidah khat dan mampu menuliskannya, dalam tingkatan ini biasanya seseorang telah memahami dan mengerti tebal, tipis, kelenturan, komposisi, tarikan pena, keindahan spasi tulisan. Motivasi dalam efen-efen lomba tinggi seperti (*Musabaqah Khattil Qur'an* (MKQ) yaitu salah satu cabang lomba yang di adakan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ)
4. Tingkat Akhir / pengembangan, dalam tingkatan ini sebenarnya tidak jauh berbeda dengan tingkatan maju (3) namun yang membedakanya adalah dapat menulis huruf kaligrafi dalam berbagai kaidah jenis khat yang delapan (*Naskhi, sulus, riq'ah, diwani, khufi, farisi, diwani jaly, raihani/ ijazah*)¹⁹

2. Kemampuan menuliskan Khat Naskhi

Secara etimologi kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuasaan.²⁰ Secara epistimologi, menurut Amin Daen Indra Kusuma, kemampuan dapat diartikan bahwa seseorang itu dapat melakukan sesuatu secara jeli, mudah, dan tepat, serta menguasai dengan kesungguhan.²¹

Selanjutnya Nana Sudjana menambahkan bahwa kemampuan dapat dibagi ke dalam tiga aspek, yaitu :

¹⁹ *Ibid* h 5

²⁰ W.J.S Poerwadarmita, *Op Cit* h.326

²¹ Amin Daen Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Balai Pustaka, Jakarta, 1973 h. 50

1. Kemampuan Kognitif

Yaitu kemampuan intelektual seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan tentang cara-cara mengajar, metode, pengetahuan kemasyarakatan, pengetahuan agama dan pengetahuan umum lainnya.

2. Kemampuan Apektif (sikap)

Yaitu seperti kesiapan dan kesediaan murid terhadap berbagai persoalan yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya.

3. Kemampuan Psikomotor (Prilaku)

Yaitu kemampuan dalam bentuk keterampilan atau kecakapan seseorang, seperti keterampilan siswa dalam belajar, menggunakan berbagai alat dan media, keterampilan menggambar dan lain-lain termasuk keterampilan dalam menuliskan huruf-huruf Hijaiyah.²²

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa kemampuan menulis khat naskhi merupakan kemampuan pada aspek psikomotor (prilaku) yang berarti keterampilan seseorang dalam menuliskan huruf-huruf Hijaiyah dengan menggunakan kaidah khat naskhi.

Kemudian seperti halnya kemampuan dan penguasaan yang bersifat kognitif, kemampuan dalam aspek psikomotor (keterampilan) secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Begitu juga halnya dengan kemampuan dalam belajar kaligrafi, secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal.

²² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1991 h 17

Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak didik. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sikap, minat dan motivasi.²³

Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak didik. Seperti faktor guru yang meliputi penguasaannya terhadap materi, penggunaan metode, yang efektif, media. Faktor lingkungan seperti teman-teman belajar, suasana belajar, keadaan local dan lain-lain.²⁴

B. Penelitian Yang Relevan

Di bawah ini akan disajikan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian pendukung yang dimaksud yaitu Kemampuan Siswa dalam menulis Kaht Naskhi, antara lain :

1. Yuhanizar, 2004 dengan judul Kemampuan Menulis *Arab Melayu* murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 024 simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru, yang menyimpulkan bahwa kemampuan murid dalam menulis arab melayu tidak memiliki kemampuan, dalam penelitiannya 67,11 % responden yang tergolong tidak mampu. Adapun faktor yang mempengaruhinya adalah kurangnya perhatian orang tua dalam membiasakan anak untuk mengulang pelajaran *Arab Melayu* di rumah.
2. Ibrahim, 2004 dengan judul Kemampuan Menulis Ayat-Ayat *al-Qur'an* pada pelajaran Agama Islam Murid Kelas Vb Sekolah Dasar Negeri 007, Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru, menyimpulkan kemampuan murid

²³ Gusti Ngurah Oka, *Pengantar Membaca dan Pengajarannya*. Usaha nasional, Surabaya h.

²⁴ E. P. Hutabarat, *Cara Belajar*, Gunung Mulia, Jakarta, h. 21

tergolong mampu dalam menulis ayat-ayat *al-Qur'an*, dalam penelitiannya 75% responden yang tergolong mampu. Sedangkan faktor yang mempengaruhinya adalah bimbingan dari guru Agama Islam.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan alat yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep teoritis, hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalah pahaman. Kemampuan menulis *Kaligrafi* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan tingkat maju yaitu dapat menulis huruf sesuai *kaidah khath* dan mampu menuliskannya, dalam tingkatan ini biasanya seseorang telah memahami dan mengerti tebal, tipis, kelenturan, *komposisi*, tarikan pena, keindahan spasi tulisan. Motivasi dalam efen-efen lomba tinggi. Dan perlu diperjelas lagi bahwa jenis tulisan kaligrafi yang di maksud adalah jenis *Khat Naskhi*.

Adapun indikator kemampuan santri dalam menulis *Khat Naskhi* menurut ukuran kemampuan tingkat menengah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Santri dapat menuliskan huruf-huruf tunggal hijaiyah dengan jenis *Khat Naskhi* yang benar
2. Santri dapat membedakan khat Naskhi dengan khat Tsulus
3. Siswa Dapat menuliskan huruf-huruf yang berada di atas garis sesuai dengan *kaidah khat Naskhi*

Seperti :

4. Santri dapat menuliskan huruf-huruf yang memotong garis sesuai dengan kaidah khat naskhi, seperti :
5. Santri dapat memahami tebal, tipis, tarikan pena pada tulisan khat naskhi
6. Siswa dapat menuliskan jenis tanda baca sesuai dengan *kaidah khat Naskhi*, seperti : *baris fatah, baris kasroh, dhomah, fatah tanwin, kasroh tanwin, domah tanwin, tasdid*
7. Santri dapat menggunakan rumus Ibnu Muqlah
8. Santri dapat menuliskan al-Qur'an Surah an-Naba' ayat 1-5 sesuai dengan khat naskhi.

Adapun indikator yang mempengaruhi kemampuan menulis *khat Naskhi* santri dapat di klasifikasikan menjadi dua yaitu :

- a. Internal meliputi, sikap, minat dan motivasi.
- b. Eksternal meliputi, penguasaan terhadap materi, suasana belajar, metode, dan penggunaan media.

E. Asumsi Dasar

Berdasarkan keterangan diatas maka penulis berasumsi sebagai berikut :

- a) Kemampuan menulis *khat Naskhi* santri Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren Dar el Hikmah berbeda-beda
- b) Kemampuan menulis *khat Naskhi* dipengaruhi oleh berbagai faktor.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Tahap awal penelitian ini dilaksanakan studi pendahuluan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren Dar el Hikmah Pekanbaru. Setelah itu dilanjutkan dengan melakukan riset tentang kajian ini. Penelitian ini dilaksanakan lebih kurang selama dua bulan, yang dimulai dari bulan oktober sampai dengan bulan November 2009.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Dar el Hikmah Pekanbaru. Yang beralamat di Jl. Manyar Sakti KM 12 Simp. Baru Tampan Pekanbaru. Pemilihan lokasi ini didasari atas alasan bahwa pondok pesantren ini adalah salah satu Pesantren paforit yang ada di Pekanbaru dan permasalahan yang dikaji oleh peneliti ada di lokasi tersebut. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti di lokasi. Peneliti berkeinginan untuk mencari solusi dari persoalan-persoalan yang ada khususnya tentang kemampuan santri dalam menulis khat naskhi, demi kemajuan dan peningkatan kualitas pendidikan di masa mendatang.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Santri kelas II MTs Pondok pesantren Dar el Hikmah Pekanbaru. Sedangkan objeknya adalah Kemampuan santri menulis khat naskhi.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Nawawi, yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat diteliti terdiri dari manusia, benda-benda hewan, tumbuhan-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian³⁶

Populasi merupakan kelompok objek yang terkait dengan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian adalah seluruh santri kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Dar el Hikmah Pekanbaru dengan jumlah populasi sebanyak 328 santri. Mengingat banyaknya populasi ini, maka ditentukan sampel yang dapat mewakili populasi.

2. Sampel

Sampel adalah sejumlah individu yang mewakili populasi. A. Muri Yusuf mengatakan bahwa sampel adalah sebagian populasi dan harus mewakili populasi tersebut. Hal ini berarti sampel adalah cuplikan atau mewakili dari populasi yang menggambarkan cirri-ciri dari populasi penelitian.³⁷

Penentuan banyaknya jumlah sampel yang akan diambil dalam suatu penelitian, tidak ada ketentuan khusus yang mengaturnya, sebagaimana dikemukakan oleh Sutrisno Hadi yaitu

³⁶ Nawawi Hadari, *Metode Penelitian Bidang social*, Gajah Mada Universitas Press. Yogyakarta. H. 141

³⁷ A. Muri yusuf, *Dasar-dasar dan Teknik Evaluasi Pendidikan*, IKIP Padang, 1987, H. 16

”Sebenarnya tidak ada ketentuan yang mutlak, berapa persen sampel yang harus diambil dari populasi. Ketidaktentuan yang mutlak itu tidak perlu menimbulkan keragu-raguan pada seorang penyelidik, yang paling penting dapat menunjang tujuan yang diharapkan dari penelitian.”³⁸

Berhubung jumlah penelitian ini cukup banyak dan berdasarkan dua pendapat di atas, maka jumlah sampel yang diambil 25 % mewakili masing-masing personal. Sehingga jumlah sampelnya adalah 82 Santri, teknik pengambilan sampel ini adalah proporsional sampling. Pemilihan teknik ini adalah untuk memudahkan penulis dalam pengambilan data, sehingga penulis mengundi santri untuk menentukan sampel. Cara ini digunakan untuk menyempurnakan cara pengambilan sampel. Adakala jumlah subjek-subjeknya atau populasinya banyak diambil lebih banyak dan yang sedikit diambil sedikit. Jadi sampel diambil sesuai dengan proporsinya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Untuk memperoleh data primer dipergunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Test menulis pada santri

Yaitu menggunakan test perbuatan dimana santri menuliskan ayat al Qur'an surah An-Naba' ayat 1-3 sesuai khat Naskhi, yang terdapat dalam kurikulum pelajaran kaligrafi bagian I, untuk Madrasah Tsanawiyah (MTs).

2. Wawancara dengan santri dan guru kaligrafi

³⁸ Sutrisno Hadi, *Statistik Pendidikan Jilid III* : Yayasan penerbit Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta 1986. H. 73

Wawancara yang dilakukan terhadap santri dan guru kaligrafi, bertujuan untuk mengetahui kemampuan santri dalam menulis khat naskhi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3. Angket yang diberikan pada santri

Angket ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor kemampuan santri dalam menulis khat Naskhi.

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan persentase. Caranya adalah apabila semua data telah terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dipersentasekan dan ditafsirkan.

Teknik analisis data tersebut digunakan untuk menilai tingkat kemampuan santri menulis khat naskhi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Dar el Hikmah Pekanbaru. Sedangkan ukuran untuk menilai mampu, kurang mampu, tidak mempunya santri dalam menulis khat naskhi ditentukan persentase hasil penelitian dengan klasifikasi sebagai berikut :

- a. Santri dikatakan Mampu, apabila penguasaan santri antara 76 – 100 %
- b. Santri dikatakan kurang mampu apabila hanya menguasai antara 56-75 %
- c. Santri dikatakan tidak mampu bila penguasaannya berkisar antara 0- 55 %

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi lokasi penelitian

1. Sejarah singkat Pondok Pesantren Dar el Hikmah Pekanbaru

Pondok Pesantren Dar el Hikmah Pekanbaru merupakan salah satu Pondok pesantren Modern yang ada di Riau yang didirikan di bawah naungan Yayasan Nur Iman Pekanbaru adalah realitas perkembangan lembaga pendidikan Pondok pesantren yang dibina oleh Pondok Pesantren Darun Najah Jakarta, Dar el Hikmah berupaya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang dapat menjadi alternatif lembaga pendidikan bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya.

Pondok Pesantren ini didirikandengan motivasi untuk membina umat yang berjiwa social dan mendidik generasi muda dengan ajaran Islam secara baik, sehingga menjadi umat yang berimtaq dan beriptek.

Pondok Pesantren ini telah dirintis berdirinya sejak tahun 1987, ketika bapak H. Abdullah mewakafkan sebidang tanah di jalan Manyar Sakti KM 12 Simpang Baru. Mulai saat itu telah diurus izin pendirian bangunan sekolah seperti ruangan belajar, aula, kantin dan sebagainya.

Kegiatan berikutnya diupayakan untuk mendirikan Yayasan yang diharapkan dapat membawahi berdirinya Pondok Pesantren. Pada tanggal 12 september 1987 dengan akte Notaris No. 43 Notaris Tajib Raharjo, SH. Berdirilah yayasan dengan nama “Yayasan Nur Iman “.

Untuk selanjutnya, pengurus yayasan meneruskan usahanya untuk mengoperasikan kegiatan pendidikan Pondok Pesantren sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya. Adapun sarana-sarana yang telah dikontrakkan untuk sementara waktu kepada Akademi Koperasi Riau yang saat itu membutuhkan sarana tersebut. Sedangkan untuk mendapatkan tenaga pengajar dilakukan dengan cara menghubungi beberapa pesantren yang ada di daerah maupun yang ada di luar daerah. Berkat bantuan Bapak DR. Satria Effendi M. Zen dosen Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang menghubungi Bapak Drs. KH. Mahrus Amin selaku pimpinan Pondok Pesantren Darun Najah Jakarta, maka terwujudlah cita-cita untuk mendirikan pondok pesantren.

Selanjutnya dijalin kerjasama dengan Pondok Pesantren Darun Najah dengan menempatkan tenaga pengajar yang profesional dan juga kurikulum yang disamakan dan mengacu kepada apa yang dipraktekkan oleh pesantren Darun Najah.

Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Dar el Hikmah juga mendapat dukungan dan bantuan dari pemerintah daerah dan lembaga pendidikan setempat. Dengan demikian semakin mantap langkah Yayasan Nur Iman dalam mewujudkan cita-citanya.

Pada pertemuan yang diadakan pada tanggal 20 April 1991 yang dihadiri segenap Yayasan Nur Iman dan simpatisan dari Jakarta antara lain DR. Satria Effendi M. Zein dan Drs. Mahrus amin ditetapkan dan disepakati Pondok Pesantren ini diberi nama “pondok Pesantren Dar el Hikmah”.

Berdirinya Pondok Pesantren Dar el Hikmah atas izin Kantor Wilayah Departemen agama Propinsi Riau dengan surat tanggal 6 Mei 1991. Pihak kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Riau memberikan persetujuan Pondok Pesantren Dar el Hikmah dengan surat Nomor WD/6-0/PP.03.2/1991 pada tanggal 18 Juli dan diizinkan menerima santri pada tahun 1991-1992.

Pada tanggal 8 Agustus 1991 pondok Pesantren dikenalkan kepada masyarakat dan secara resmi dibuka operasionalnya pemakaiannya oleh Bapak Walikota Pekanbaru di kampus Pondok Pesantren Dar el Hikmah beralamat di jalan Manyar Sakti KM 12, Desa Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Madya Pekanbaru.

Di antara unsur atau komponen yang harus dimiliki oleh Pondok Pesantren adalah santri yang belajar dan bermukim di dalamnya. Untuk tahun pertama pengoprasiaannya, Dar el Hikmah hanya memiliki santri berjumlah 26 orang yang sebagian besar anak-anak panti asuhan Kasih Ibu Bangkinang dan mereka dibebaskan dari segala biaya. Pada saat itu pendanaan untuk penyelenggaraan pendidikan di Dar el Hikmah ditanggulangi oleh Yayasan.

Para santri angkatan pertama dididik dan dibina oleh beberapa orang guru, empat orang tenaga pengajar yang didatangkan dari Drun Najah dan dibantu oleh beberapa orang pengurus Yayasan. Dengan dilandasi rasa pengabdian yang tinggi dan niat yang ikhlas aktifitas pengajaran dan pendidikan di Pondok Pesantren Dar el Hikmah baik yang kurikuler maupun yang ekstrakurikuler dapat dilangsungkan dengan baik. Kondisi ini tergambar dengan besarnya respon dan minat

masyarakat untuk memasukkan dan menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Dar el Hikmah pada tahun-tahun sesudahnya.

2. Perkembangan Santri Pondok Pesantren Dar el Hikmah

Pondok Pesantren Dar el Hikmah Pekanbaru saat ini memasuki usianya yang kedelapan belas. Suatu usia yang masih relatif muda, namun respon masyarakat cukup besar terhadap pondok ini. Hal ini terlihat dari besarnya minat orang tua memasukkan anaknya belajar di Pondok Pesantren Dar el Hikmah Pekanbaru, dengan data sebagai berikut :

TABEL IV. 1
KONDISI SANTRI PONDOK PESANTREN DAR EL HIKMAH
PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2009/2010

NO	TP	MTs	MA	SMK	Jumlah
01	1991/1992	26	0	0	26
02	1992/1993	210	0	0	210
03	1993/1994	476	0	0	476
04	1994/1995	650	18	0	668
05	1995/1996	685	88	0	773
06	1996/1997	701	99	27	827
07	1997/1998	740	129	30	899
08	1998/1999	800	180	38	1018
09	1999/2000	875	193	46	1114
10	2000/2001	933	239	64	1236
11	2001/2002	1035	307	78	1236
12	2002/2003	1013	340	72	1425
13	2003/2004	928	330	82	1340
14	2004/2005	934	396	86	1416
15	2005/2006	872	349	45	1266
16	2006/2007	862	331	65	1255
17	2007/2008	928	360	78	1366
18	2008/2009	873	340	56	1269

Sumber data: Dokumentasi Pondok Pesantren Dar el Hikmah Pekanbaru Tahun 2009

Perkembangan kuantitatif tersebut harus dibarengi dengan perkembangan kualitatif. Maka dari tahun ke tahun Dar el Hikmah berusaha mengembangkan diri dengan segala kemampuan yang ada sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Dari segi perkembangan fisik, sampai saat ini telah memiliki asrama tingkat dua, workshop menjahit, pertukangan kayu dan ternak unggas. Begitu juga pula dengan kegiatan para santrinya, mereka juga telah dapat memberikan kuliah keagamaan terutama pada daerah masing-masing, mengajar, membaca al-Qur'an serta ilmu-ilmu agama sesuai dengan kemampuan yang paling menonjol adalah perilaku mereka.

Dalam bidang pendidikan, Pondok Pesantren Dar el Hikmah memberikan kesempatan kepada guru untuk menambah wawasan keilmuan mereka, seperti melanjutkan studi baik di perguruan tinggi negeri maupun swasta yang ada di Pekanbaru, mengutus para guru untuk mengikuti seminar dan penataran baik yang diadakan di dalam Provinsi maupun diluar Provinsi.

Selain itu juga, dalam beberapa event atau perlombaan yang diselenggarakan tingkat Kelurahan, Kecamatan, Kotamadya, Provinsi, maupun Nasional santri Dar el Hikmah dapat meraih prestasi yang cukup membanggakan, seperti Musabaqah Tilawatil Qur'an sudah beberapa kali para santri ikut serta mewakili Provinsi Riau (di Riau, Jambi, Palu, Palangkaraya, dan Kendari tahun 2006). Menjuarai pidato tingkat nasional yang diadakan oleh Ikatan Pecinta Retorika Indonesia (IPRI) di Jakarta serta menggondol piala Ibu Hj. Fatimah Hartinah Soeharto dan piala juara pertama Ibu Tri Sutrisno.

Dalam kegiatan kepramukaan, Dar el Hikmah melaksanakan secara Islami baik dari segi seragam maupun kegiatan. Untuk daerah Riau, Gudep 567-568 Pondok Pesantren Dar el Hikmah sudah cukup dikenal karena hampir pada setiap event kepramukaan Dar el Hikmah selalu menjadi yang terbaik. Dar el Hikmah juga pernah mengutus anggota pramuka untuk mengikuti Jambore Nasional di Cibubur Jakarta mewakili Provinsi Riau setelah seleksi di Kwarda. Di samping itu juga mengirim anggota untuk mengikuti perkemahan Muhibah se-ASEAN di kota Dumai Riau.

3. Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren dar el Hikmah Pekanbaru

Adanya tenaga pengajar atau guru di sebuah lembaga pendidikan merupakan hal yang mutlak, sebab tanpa adanya tenaga pengajar tersebut lembaga itu tentunya tidak dapat dioperasikan. Selain itu, satu hal yang harus diperhatikan adalah tingkat pendidikan dari tenaga-tenaga pengajar yang sangat menentukan kualitas para pengajar itu.

Menurut data yang penulis peroleh, tingkat pendidikan para guru Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Dar el Hikmah adalah bervariasi. Namun yang tersebar atau mayoritas adalah tingkat perguruan tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel IV. 2 pada halaman lampiran.

4. Kurikulum yang Digunakan

Kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh setiap guru selalu bermula dan bermuara pada komponen pembelajaran yang tersurat dalam kurikulum, karena

kurikulum itu sendiri adalah sebagai pedoman dan rencana sebuah pembelajaran. Ia merupakan syarat mutlak dan bagian utama dalam pendidikan formal.

Kurikulum disusun untuk mewujudkan pendidikan Nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaian lingkungan kebutuhan pembangunan nasional, Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing suatu pendidikan.

Dalam pelaksanaan pengajaran pendidikan formal yang mengacu kepada kurikulum Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional, Pondok Pesantren Dar el Hikmah juga melaksanakan materi-materi pelajaran Pondok yang mengacu kepada kurikulum pondok. Dalam pelaksanaannya ada beberapa materi yang diajarkan di pagi hari (waktu formal) dan ada juga yang diajarkan di waktu sore da malam hari (di luar waktu formal). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 3 berikut :

TABEL IV. 3
DAFTAR PROGRAM MATA PELAJARAN PONDOK PESANTREN
DAN DEPARTEMEN AGAMA DI PONDOK PESANTREN
DAR EL HIKMAH PEKANBARU TAHUN 2009

NO	Daftar Mata Pelajaran Program Departemen Agama	Daftar Mata Pelajaran Program Pondok Pesantren
1	Qur'an Hadits	Muthala'ah
2	A. Akhlaq	Imla'
3	Fiqih	Aqa'id/ Ushuluddin
4	SKI	Mahfudzat
5	B. Arab	Nahwu
6	Kewarganegaraan	Sharaf
7	B. Indonesia	Tamrin Al Lughah
8	Matematika	Al Qur'an / Tajwid
9	IPA Terpadu	Kaligrafi
10	Biologi	Akhlaq Lil banin/Nat
11	Fisika	Grammar
12	IPS Terpadu	Ibadah Amaliyah
13	B. Inggris	
14	TIK	

Sumber data : Dokumentasi Pondok Pesantren Dar el Hikmah Pekanbaru Tahun 2009

5. Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan pendidikan, pengajaran dan kegiatan yang bersifat kurikuler perlu didukung oleh sarana dan prasarana, karena itu memegang peranan penting dalam upaya dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan kemungkinan yang lebih besar bagi lembaga pendidikan, sehingga proses belajar mengajar akan terlaksana secara efektif dan efisien. Lebih jelasnya dapat dilihat pada bab IV. 4 pada halaman lampiran

B. Penyajian data

Penyajian hasil penelitian ini berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok pesantren Dar el Hikmah Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang kemampuan santri dalam menulis khat Naskhi di MTs pondok Pesantren Dar el Hikmah Pekanbaru serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan santri tersebut. Untuk menjaring data yang ada di lapangan penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu tes tertulis, wawancara dan angket seperti yang dikemukakan pada bab metode penelitian.

Dan untuk menentukan apakah responden termasuk kategori mampu, kurang mampu, dan tidak mampu ketika di tes menulis ayat yang ditentukan sesuai dengan buku panduan belajar kaligrafi, berdasarkan masing-masing indikator yang ada, ditetapkan prosedur penilaian sebagai berikut :

1. Mampu, di klasifikasikan dalam bentuk angka antara 76 – 100.
2. Kurang mampu, di klasifikasikan dalam bentuk angka antara 56 – 75
3. Tidak mampu, di klasifikasikan dalam bentuk angka 55 Ke bawah

Berikut ini adalah hasil nilai santri dalam menulis Khat Naskhi di MTs Pondok Pesantren Dar el Hikmah Pekanbaru, nilai ini didapat melalui hasil tes sesuai dengan indikator yang ada pada konsep operasional. Namun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 5 pada halaman lampiran.

Dari tabel IV. 5 diketahui nilai kemampuan individu santri dalam menulis khat naskhi di MTs Pondok Pesantren Dar el Hikmah Pekanbaru. Dari tabel di atas diperoleh data bahwa nilai rata-rata santri dalam menulis khat naskhi adalah 69.

Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan santri secara keseluruhan dalam menulis khat naskhi, di sini penulis merakapitulasi hasil nilai santri. Adapun tabelnya sebagai berikut :

TABEL IV. 6
REKAPITULASI NILAI KEMAMPUAN SANTRI DALAM MENULIS KHAT
NASKHI DI MTS DAR EL HIKMAH

No	Indikator Kemampuan	F	P
1	Mampu (76 – 100)	17	20,73 %
2	Kurang Mampu (56 – 75)	57	69,51 %
3	Tidak Mampu (55 kebawah)	8	9,75 %
Jumlah		82	100 %

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, dapat diketahui kemampuan santri dalam menulis khat naskhi pada pelajaran kaligrafi. Dari tabel di atas diperoleh data bahwa responden dalam kategori mampu berjumlah 17 (20, 73 %), dan kategori

kurang mampu berjumlah 57 (69,51 %), dan kategori tidak mampu berjumlah 8 (9,75 %).

Maka persentase tertinggi dari rekapitulasi di atas adalah santri kurang mampu yaitu 57 (69,51 %) santri.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan santri dalam menulis khat naskhi pada pelajaran kaligrafi di Madrasah Tsanawiyah Dar el Hikmah dalam kategori Kurang Mampu.

Selanjutnya untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan santri dalam menulis khat naskhi, di bawah ini penulis memaparkan hasil sebaran angket kepada santri. Adapun tabelnya adalah sebagai berikut :

TABEL IV. 7
ALAT YANG DIGUNAKAN RESPONDEN DALAM BELAJAR KALIGRAFI

OPTION	Alternatif Jawaban	F	P
A	Buku panduan khat, Kertas Karton, tinta cina, penggaris, resam	9	10,97 %
B	Hanya pena dan buku biasa	45	54,87 %
C	Tidak punya semua	28	34,14 %
Jumlah		82	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui tentang alat yang digunakan santri dalam belajar kaligrafi. Tabel di atas menggambarkan sebanyak 9 (10,97 %) responden menjawab buku panduan khat, kertas HVs, tinta cina, penggaris, resam. 45

(54,87 %) responden menjawab hanya pena dan buku biasa. 28 (34,14 %) responden menjawab tidak punya semua.

Dari wawancara penulis dengan guru Kaligrafi menjelaskan bahwa “Kami dari pihak guru sebenarnya menginginkan anak-anak memiliki alat-alat seperti anak-anak LEMKA (Lembaga Kaligrafi al-Qur’an), buku panduan khat, kertas karton, tinta cina, alat tulis dari resam, dan lain sebagainya. Namun anak-anak sepertinya hanya baru bisa melengkapi pena kaligrafi dan buku biasa.”⁴⁰

TABEL IV. 8
FREKWENSI SANTRI MENGULANG PELAJARAN / LATIHAN KHAT
DI RUMAH

OPTION	Alternatif Jawaban	F	P
A	Setiap hari	10	12,19 %
B	Kadang-kadang	50	60,97 %
C	Tidak pernah	22	26,82 %
Jumlah		82	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui tentang frekwensi santri mengulang pelajaran / latihan di rumah. Tabel di atas menggambarkan sebanyak 10 (12,19 %) responden menjawab setiap hari. 50 (60,97 %) responden menjawab kadang-kadang. 22 (26,82 %) responden menjawab tidak pernah.

⁴⁰ Yasri, (guru kaligrafi) Wawancara tanggal 21 Oktober 2009

Dengan demikian jawaban yang terbanyak adalah yang memilih B dengan jawaban “kadang-kadang” yaitu sebanyak 50 responden atau 60,97 %.

Berdasarkan hal di atas, penulis juga mewawancarai beberapa santri, mengatakan “ Kami jarang latihan di rumah karena pelajaran lain juga selalu ada latihan PR”⁴¹

TABEL IV. 9
PERHATIAN SANTRI SEWAKTU GURU MENGAJAR KALIGRAFI

OPTION	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu memperhatikan sungguh-sungguh	19	23,17 %
B	Kurang memperhatikan	43	52,43 %
C	Tidak memperhatikan	20	24,39 %
Jumlah		82	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui tentang perhatian santri sewaktu guru mengajar kaligrafi. Tabel di atas menggambarkan sebanyak 19 (23,17 %) responden menjawab selalu memperhatikan sungguh-sungguh. 43 (52,43 %) responden menjawab kurang memperhatikan. 20 (24,39 %) responden menjawab tidak memperhatikan.

Dengan demikian jawaban terbanyak adalah yang memilih B dengan jawaban “kurang memperhatikan” yaitu sebanyak 43 responden atau 52,43 %.

⁴¹ Sutra Wanda, Rahmad hasbi, M. yusuf (Santri kelas VIII B2) Wawancara tanggal 14 Oktober 2009

Berdasarkan hal di atas, penulis mewawancarai guru kaligrafi, mengatakan “
Bisa dikatakan sering saya marah dengan anak-anak, dikarenakan mereka sering
bermain-main sewaktu saya menerangkan”⁴²

TABEL IV.10
PENDORONG SANTRI DALAM BELAJAR KALIGRAFI

OPTION	Alternatif Jawaban	F	P
A	Saya sendiri	19	23,17 %
B	Turut didorong orang tua	43	52,43 %
C	Turut didorong guru	20	24,39 %
Jumlah		82	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui tentang pendorong santri dalam belajar kaligrafi. 19 (23,17 %) responden menjawab saya sendiri, 43 (52,43 %) responden menjawab turut didorong orang tua, 20 (24,39 %) responden menjawab turut didorong guru.

Dengan demikian jawaban terbanyak adalah yang memilih B dengan jawaban “Turut didorong orang tua” yaitu sebanyak 43 responden atau 52,43 %.

⁴² Yasri, (guru kaligrafi) Wawancara tanggal 21 Oktober 2009

TABEL IV. 11
RESPON SANTRI KETIKA DISURUH MENULIS KALIGRAFI OLEH
GURU

OPTION	Alternatif Jawaban	F	P
A	Berusaha menulisnya dengan baik dan benar	62	75,60 %
B	Menulisnya dengan biasa saja	7	8,53 %
C	Tidak mau menulis	13	15,85 %
Jumlah		82	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui tentang respon santri ketika disuruh menulis kaligrafi oleh guru. 62 (75,60 %) menjawab berusaha menulisnya dengan baik dan benar. 7 (8,53 %) responden menjawab menulisnya dengan biasa saja. 13 (15,85 %) responden menjawab tidak mau menulis.

Dengan demikian jawaban terbanyak adalah yang memilih A dengan jawaban “berusaha menulisnya dengan baik dan benar” yaitu sebanyak 62 responden atau 75,60 %.

TABEL IV. 12
MOTIVASI BELAJAR KALIGRAFI BAGI RESPONDEN

OPTION	Alternatif Jawaban	F	P
A	Untuk memperdalam kesenian Islam	12	14,63 %
B	Tuntutan pelajaran	51	62,19 %
C	Tidak ada arti apa-apa	12	14,63 %
Jumlah		82	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui tentang motivasi belajar kaligrafi bagi responden. 12 (14,63 %) menjawab untuk memperdalam kesenian Islam. 51 (62,19 %) responden menjawab tuntutan pelajaran. 12 (14,63 %) responden menjawab tidak ada arti apa-apa.

Dengan demikian jawaban terbanyak adalah yang memilih B dengan jawaban "tuntutan pelajaran" yaitu sebanyak 51 responden atau 62,19 %.

Berdasarkan hal di atas, penulis mewawancarai santri mengatakan “ Kami takut jika tidak masuk dalam belajar, karena akan berakibat nilai kami pasti rendah”⁴³

TABEL IV. 13
PERASAAN YANG DIALAMI RESPONDEN SAAT BELAJAR KALIGRAFI

OPTION	Alternatif Jawaban	F	P
A	Saya merasa senang mengikutinya	31	37,80 %
B	Saya merasa terpaksa mengikutinya	30	36,58 %
C	Tidak ada perasaan apa-apa	21	25,60 %
Jumlah		82	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui tentang perasaan yang dialami responden saat belajar kaligrafi. 31 (37,80 %) responden menjawab senang mengikutinya, 30 (36,58 %) responden menjawab merasa terpaksa mengikutinya, 21 (25,60 %) responden menjawab tidak ada perasaan apa-apa.

⁴³ M. Kaisar, Niprianto Setiawan, Dwi Cahaya (santri VIII B2) Wawancara tanggal 23 Oktober 2009

Dengan demikian jawaban terbanyak adalah yang memilih A dengan jawaban “saya merasa senang mengikutinya” yaitu sebanyak 31 responden atau 37,80 %.

C. Analisis data

Analisa yang dimaksudkan adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan menulis khat naskhi di kalangan santri MTs Pondok Pesantren Dar el Hikmah Pekanbaru. Data tersebut dijarah melalui tes kemampuan menulis khat naskhi dan hasil penyebaran angket sebanyak 82 buah. Alhamdulillah, semua angket yang disebarkan kembali kepada penulis.

Dengan demikian, berdasarkan tabel IV.5 dan IV.6 dapat diketahui bahwa persentase rata-rata kualitatif tentang kemampuan santri dalam menulis khat naskhi di MTs Pondok Pesantren Dar el Hikmah dapat dikategorikan Kurang Mampu, yaitu 69,51 %

Untuk mengetahui mampu, kurang mampu, tidak mampu dapat diketahui :

1. Mampu, dimana bila kemampuan santri dalam menulis khat naskhi tersebut berada dalam presentase antara 76 sampai 100 %
2. Kurang mampu, bila kemampuan santri tersebut berada dalam presentase antara 56 % sampai 75 %
3. Tidak mampu, bila kemampuan santri berada dalam presentase antara 55 % kebawah

Belum baiknya kemampuan santri dalam pelajaran kaligrafi, bukanlah terjadi dengan sendirinya, akan tetapi ada penyebab-penyebab lain yang perlu diperhatikan. Dalam penelitian ini penulis menjumpai beberapa faktor yang menyebabkan kwalitas

kemampuan santri dalam menulis khat naskhi masih rendah. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1. Masih kurangnya peralatan belajar santri, terlihat pada tabel IV.7 bahwa kebanyakan santri hanya mempunyai alat pena dan buku biasa, yakni sebanyak 45 (54,87 %)

Hal tersebut pernah diungkapkan oleh Kartini Kartono :

“Lengkap tidaknya peralatan belajar, baik yang dimiliki murid itu sendiri maupun yang dimiliki sekolah, dapat menimbulkan hasil akibat tertentu terhadap prestasi belajar murid. Kekurangan peralatan belajar dapat membawa akibat yang negatif antara lain seperti murid tidak bisa belajar secara baik, sehingga sulitlah diharapkan untuk mencapai prestasi yang tinggi”.⁴⁴

2. Disamping itu masih kurangnya santri latihan ataupun mengulang, dalam artian sering tidaknya seseorang mengulang kembali/ menulis kembali di rumah,

juga akan mempengaruhi kemampuan seseorang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh M. Ngalim Purwanto “ Karena terlatih / sering mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya makin dikuasai dan makin mendalam”.⁴⁵

Pada tabel IV. 8 dapat diketahui bahwa sebanyak 50 (60,97 %) orang mengatakan kadang-kadang menulis kaligrafi dirumah.

⁴⁴ Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, PT. Rajawali, Jakarta, 1989, h. 4

⁴⁵ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Roesda Karya, Bandung, 1987 h. 108

3. Masih kurangnya perhatian santri sewaktu guru mengajarkan kaligrafi, pada tabel IV. 9 memperlihatkan sebanyak 43 (52,43 %) responden yang menjawab kurang memperhatikan dengan sungguh-sungguh sewaktu guru mengajarkan kaligrafi.

Dari kenyataan tersebut di atas, jelaslah bahwa kemampuan santri dalam menulis khat naskhi di MTs Pondok Pesantren Dar El Hikmah masih tergolong sedang. Hal ini disebabkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan santri tersebut. Baik faktor yang datang dari luar maupun faktor yang datang dari santri itu sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan uraian terdahulu dapat penulis tarik kesimpulan secara keseluruhan dari hasil penelitian ini yaitu :

Kemampuan menulis khat naskhi Santri kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Dar El Hikmah dikategorikan kurang mampu, karena berada antara 56 % sampai 75 %, yaitu 69,51 %. Dengan demikian jelaslah bahwa kemampuan santri dalam menulis khat naskhi di MTs Pondok Pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru dalam kategori ***Kurang Mampu.***

2. Belum optimalnya kemampuan santri dalam menulis khat naskhi, dikarenakan beberapa faktor-faktor berikut ini :

- a. Masih kurangnya perlengkapan santri dalam belajar kaligrafi, baik dari pihak madrasah maupun dari diri santri sendiri
- b. Masih kurangnya santri latihan di luar jam pelajaran / atau latihan di rumah.
- c. Masih kurangnya perhatian santri sewaktu guru menerangkan pelajaran kaligrafi.

B. Saran

Sebelum menutup tulisan ini, penulis ingin memberikan beberapa masukan berkenaan tentang masalah kemampuan menulis kaligrafi ini. Adapun saran-saran tersebut adalah :

1. Hendaknya para santri melengkapi peralatan terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran kaligrafi, jika mampu lebih baik lagi melengkapi peralatan kaligrafi seperti, tinta cina, resam, kertas karton, penggaris, penghapus, tisu, buku panduan kaligrafi karangan Hasyim Muhammad al Baqdad.

2. Hendaknya di Pondok Pesantren Dar el Hikmah, memiliki wadah yang menyalurkan bakat-bakat para santri.
3. Hendaknya jam ekstra di tambah khusus pelajaran kaligrafi, dan untuk guru agar memberikan motivasi-motivasi kepada santri, seperti mengikuti mereka dalam efen-efen lomba kaligrafi, seperti Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), lomba-lomba antar sekolah/ madrasah dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Depag RI, *Al Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, PT. Syaamil Cipta Media, Bandung, 2006
- D. Sirojuddin AR, *Seni Kaligrafi Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung 2000
- D. Sirojuddin AR, *Membina Kaligrafi Gaya LEMKA*, Lemka , Jakarta 1996
- Misbachul Munir, *Belajar Kaligrafi Arab*, Apollo, Surabaya, 1994
- Muhibbin Syah, *Psikologi Dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000
- Hasyim Muhammad, *Qawa'idul Khatthil 'Arabi*, Darul Qalam, Baghdad, 1980
- Judy al Fasalany, dan Fauzan Naif, *Kunci Sukses Bagi Pelajar dan Mahasiswa*, aneka ilmu, semarang, 1985
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta, 1989
- Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, PT. Rajawali, Jakarta, 1989
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Pers, Jakarta, 1989
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Bina Ilmu, Malang, 1990
- Slameto, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*, Aneka Cipta, Jakarta, 1987
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Sistem Pendidikan Islam*, PT. Alma'arif, Bandung, 1986
- Nana sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1991
- Sirojuddin AR, *Belajar Kaligrafi 3*, Darul Ulum Press, Jakarta, 1991
- C.Isar, *Kaligrafi Arab*, Yayasan Masagung, Jakarta, 1985

- D.Sirojuddin AR, *Koleksi Kaligrafi Islam*, Darul Ulum Press, Jakarta, 2007
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Bina Aksara, Jakarta, 1992
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Roesda Karya, Bandung, 1987
- Nawawi Hadari, *Metode Penelitian Bidang social*, Gajah Mada Universitas Press. Yogyakarta.
- Sutrisno Hadi, *Statistik Pendidikan Jilid III* : Yayasan penerbit Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta 1986
- Poerwardamita, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka 1987

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel IV.1, Keadaan santri Pondok Pesantren Dar el Hikmah Pekanbaru.....	32
Tabel IV.2 Kondisi Guru Madrasah Tsanawiyah Dar el Hikmah Pekanbaru Tahun ajaran 2009/2010.....	34
Tabel IV.3 Program mata pelajaran Madrasah Tsanawiyah Dar el Hikmah Pekanbaru.....	35
Tabel IV.4 Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Dar el hikmah Pekanbaru.....	37
Tabel IV. 5 Nilai tes kemampuan santri dalam menulis khat naskhi.....	38
Tabel IV. 6 Rekapitulasi Nilai Kemampuan Santri	39
Tabel IV.7 Alat yang digunakan responden dalam menulis khat.....	40
Tabel IV. 8 Frekwensi responden latihan di rumah.....	41
Tabel IV.9 Perhatian responden sewaktu guru mengajar.....	42
Tabel IV.10 Pendorong responden dalam belajar kaligrafi.....	43
Tabel IV.11 Respon ketika disuruh mengerjakan tugas oleh guru.....	44
Tabel IV.12 Motivasi responden belajar kaligrafi.....	45
Tabel IV.13 Perasaan responden dalam belajar kaligrafi.....	47

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU

1. Bisakah bapak jelaskan metode apa yang bapak gunakan dalam pelaksanaan belajar menulis kaligrafi?
2. Berapa lama waktu yang bapak sediakan untuk mengajar anak belajar menulis kaligrafi ?
3. Bagaimana bakat anak-anak menulis kaligrafi sewaktu bapak mengajar di kelas VIII MTs ?
4. Bagaimana minat dan perhatian anak-anak dalam belajar kaligrafi ?

ANGKET

NAMA :

Petunjuk Pengisian

- a. Tulislah nama anda dan berilah tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
 - b. Kejujuran anda sangat kami harapkan, dan pengisian angket ini semata-mata untuk penelitian tidak akan mempengaruhi nilai anda.
 - c. Atas kesediaan anda mengisi dan mengembalikan angket ini kami ucapkan terima kasih.
-

1. Dalam belajar kaligrafi di kelas apakah anda mempunyai alat untuk belajar?
 - a. Buku panduan kaligrafi, kertas karton, tinta cina, resam dan penggaris
 - b. Hanya buku tulis dan pena
 - c. Tidak punya
2. Salain belajar kaligrafi di sekolah, apakah anda mengulang pelajaran / latihan di rumah ?
 - a. Setiap hari
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
3. Sewaktu belajar kaligrafi berlangsung, bagaimana sikap anda ?
 - a. Selalu memperhatikan sungguh-sungguh
 - b. Kurang memperhatikan
 - c. Tidak memperhatikan
4. Siapakah pendorong anda dalam belajar kaligrafi ini ?
 - a. Saya sendiri
 - b. Turut didorong orang tua
 - c. Turut didorong guru

5. Jika guru menyuruh anda menulis kaligrafi di depan kelas, bagaimana sikap anda?

- a. Berusaha menulisnya dengan baik dan benar
- b. Menulisnya dengan biasa saja
- c. Tidak mau menulis

6. Jika anda belajar kaligrafi, tujuannya untuk apa ?

- a. Memperdalam kesenian Islam
- b. Tuntutan pelajaran
- c. Tidak ada arti apa-apa

7. Ketika anda sedang belajar kaligrafi bagaimana perasaan anda ?

- a. Saya merasa senang mengikutinya
- b. Saya merasa terpaksa mengikutinya
- c. Tidak ada perasaan apa-apa

TABEL IV. 2
KONDISI GURU MADRASAH TSANAWIYAH
PONDOK PESANTREN DAR EL HIKMAH PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2009/2010

NO	Tempat/ Tanggal Lahir	Bidang study	Pendidikan Terakhir/ Jurusan/Tahun
1	Harun, S.Ag, S.Pd	T.Inkom	S1 IAIN, PA 2000
2	Dra. Siti Rafi'ah	Aqoid/A.Akhlak	S1 IAIN 1987
3	Achmad Fauzi Musyafa, S.Ag	Imla', fiqih	S1 IAIN 2001
4	Agustrianita	B. Inggris	S1 UNRI 2007
5	Arbain, S.Si	Fisika	S1 UNRI 2005
6	Wirnayati, S.Ag	Akhlak Lil Banin,Nat	S1 IAIN 1998
7	A. Fauzi, SE	Ekonomi	S1 UNRI 1998
8	Amrullah, S.Ag	Fiqih	S1 IAIN Suska 1999
9	Andriani, S.Ag	Biologi	S1 UNRI 2002
10	Anggraini, S.Pd I	T. Lughah, B.arab	S1 IAIN 2004
11	Arfi, S.Th.I	Akhlak lil Banin/Nat	S1 IAIN 2004
12	Asril,S.Th.I	T.Lughah,B.Arab	MAS DH 1998
13	Astuti, S.Pd	Geografi, Sejarah	S1 UNRI 1999
14	Desliana,SE	Muthalaah,B.Arab	S1 UIN 2005
15	Dewi Rahmat, S.Pd	Matematika	S1 UNRI 2002
16	M.Syarqowi,S.H.I	Nahwu/Fiqih	S1 IAIN
17	Elfi Syani,S.Pd	PPKN	S1 UNRI 2000
18	Elgus Fitri,S.Pd.I	B.Inggris	S1 IAIN 2004
19	Elva Marvilinda,S.Si	Biologi	S1 UNRI 2004
20	Enny Novianti,S.Pd.I	B.Arab,T.Lughah	S1 IAIN 2004
21	Ermayani,S.H.I	SKI	S1 IAIN 2002
22	Eka Septrina,S.Pd	B.Inggris	S1 FKIP
23	Fitriani,S.Pd	Matematika	S1 UNRI 1994
24	Henki Prawira Harahap	Matematika	SMA 1998
25	Jullis Jurianti,S.Pd.I	B.Arab	S1 UIN 2008
26	Lidiawita Darnelia,S.Pd	Sejarah	S1 UNRI 2002
27	Lita Juarti,S.Pd	Ekonomi	S1 UNRI 2001
28	Lusi Isnaini,A.Md	Tehnik Informatika	D3 UNRI 2004
29	Mesrianty,S.Ag	B.Arab	S1 IAIN 2001
30	Melliofatria,S.Pd	B.Inggris/Tamrin	S1 UNRI 2007
31	M.Zaki,S.Ag	SKI	S1 IAIN 1996
32	Martalena,S.Pd	B.Indonesia	S1 UNAN
33	Neffi Mardiah,S.Si	Matematika/Kimia	S1 UNRI 2004
34	Nelvia,S.Pd	Matematika	S1 STK IP 2004
35	Nengsih Dawati,S.Pd	B.Indonesia	S1 UNRI 2007
36	Nur Eliya	Fiqih	MAS DH 1994
37	Yanti Basri,S.Pd	B.inggris	S1 UNRI
38	Sri Erlina,S.Ag	Qur'an Hadits	S1 IAIN1999
39	Susi Rianti, S.Pd	B. Indonesia	S1 UNRI 2000
40	Syamsi Rahman, S.Ag	Mahfudzath	S1 UIR 2002
41	Faula Rasyidin, S.Ag	Tamrin lughah	S1 IAIN 2005

42	Yasri	Khat, kaligrafi	MAS DH 1998
43	Yuliah Herawati, S.Ag	Fiqih	S1 IAIN 1997
44	Yeni Gusmeri, S.Si	Fisika	S1 UNRI 2006
45	Yusnita Erda, S.Ag	Aqidah akhlaq	S1 IAIN 1997
46	Yayuk Trimiarsih, S.Pd	Sejarah	S1 UNRI 2005
47	Asni Deswita, S.Pd	B.Ingggris	FKIP UNRI
48	Burlian, S.Pd.I	Akhlaq lil Banin	S1 IAIN
49	Refni Liyana, S.Pd	B.Indonesia	S1 UNRI
50	Hasnidar, A.Ma	Fisika	IPB BOGOR
51	Ramadhan, A.Md	IPS	AKOP RIAU 1991
52	Pitriani, S.Pd.I	Qur'an Hadits	S1 IAIN 2004
53	Drs.H.M. Zailani Al-Buraji	Qur'an Hadits	S1 IAIN 1985
54	Sa'adah, S.Pd	Kewarganegaraan	S1 MUN 1991
55	Febrianti, A.Ma	TIK	D3
56	Ujrah Hidayati, S.Pd	IPA	S1 UNIMED 2002
57	Nurhasanah, S.Pd	Biologi	S1 UNRI 2001
58	Nurhayati, S.Pd	B. Inggris	S1 UNRI 2003
59	Arnorawati	Akhlaq Lil Banin	MA Darul Hikmah 2007
60	Eli Marnis	Matimatika	S1 UIN 2009
61	Nur Zakiah, S.Si	IPA (fisika)	S1 FMIPA UNRI 2004
62	Ratna Juita, A.Md	Shorof	D2 UIN 2006
63	Epi Susilawati, S.Ag	PAI/ B.Arab	S1 IAIN 2000
64	Juhendri		SMA 1994
65	Zulfahmi		SMK 2003
66	Elsi Susanti		SMA N 2 Siak Hulu
67	Erlis Sumarni		SMP
68	Rosaini		MAN
69	Julia		SMU
70	Kasmayani		SMK N 1 Rengat

TABEL IV. 4
KONDISI SARANA DAN PRASARANA
PONDOK PESANTREN DAR EL HIKMAH PEKANBARU

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Belajar	37
2	Ruang Kepala Sekolah	3
3	Ruang Wakil Kepala Sekolah dan Bagian Kurikulum	2
4	Ruang Tata Usaha	2
5	Ruang Majelis Guru	2
6	Ruang Perpustakaan	1
7	Ruang Laboratorium	3
8	Masjid	1
9	Ruang Komputer	1
10	Ruang Pertukangan	1
11	Ruang Ternak Unggas	1
12	Ruang Keterampilan	1
13	Ruang Koperasi	1
14	Ruang Kantin	3
15	Ruang Rapat Guru dan Yayasan	1
16	WC Kepala sekolah	1
17	Ruang Pendiri Pondok	1
18	Ruang Pimpinan Pondok	1
19	Ruang Pengasuh Pondok	1
20	Ruang Wakil Pimpinan Pondok	1
21	Asrama	9
22	Ruang Sekretaris Pondok	1
23	Ruang Dapur Umum	1
24	Ruang Tamu	2
25	Ruang Guest House	1
26	Ruang Wudhu' Santri	1
27	WC untuk santri	27
28	Seperangkat Alat-alat Olahraga, Drum Band, Pramuka	
29	Alat-alat Penerangan dan Pengeras Suara	

Sumber data : Kantor Tata Usaha Pondok Pesantren Dar el Hikmah Pekanbaru 2009

TABEL IV.5
NILAI KEMAMPUAN SANTRI DALAM MENULIS KHAT KHAT NASKHI DI
MTS DAR EL HIKMAH PEKANBARU

No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1	M. Iqbal	70	42	Nur Hasna	4
2	M. Fauzan	72	43	Ebda Yani	57
3	Tria Putra	51	44	Syafira	66
4	Muflihun	79	45	Neneng A	91
5	Mudrikah	82	46	Sri Hastuti	71
6	A. Setiawan	65	47	Bunga	71
7	Armelinda	91	48	Deswita	92
8	Deden Faiz	61	49	Aprianti	71
9	Rahmi Nur	80	50	Lisda	69
10	Intan Sari	82	51	Yoli Nur	62
11	Mira Aulia	71	52	Mira novi	72
12	Ratna Sari	73	53	Puspita P	62
13	Dewi Angra	65	54	Ratna Sari	88
14	Rosita	52	55	Aisyah Y	70
15	Annida	52	56	Syarifa H	65
16	Purnama	63	57	Rosnawan	80
17	Abd. Zikir	62	58	Siti Fadila	65
18	Junaidi	81	59	Nur intan	64
19	Refinaldi	65	60	Siti Fatma	71
20	Afrinaldi	58	61	Lestari	72
21	Safrian	42	62	Fitri A	52
22	M. Yusuf	66	63	Rika S	71
23	SutraWan	78	64	Rafzah H	67
24	Rizal	71	65	Reni Oriz	71
25	Rahmat Tua	82	66	Nelva	72
26	Diki Septia	82	67	Sri Ayu	51
27	Fajriani	65	68	Utami	68
28	Ulil absor	65	69	Mardiyah	70
29	M. Khoiri	95	70	Sujianti	70
30	Arief ari	70	71	Susan H	70
31	Hasbi	70	72	Marfuah	67
32	Heri ahmad	68	73	Debi Y	72
33	Alhazami	87	74	Yoga G	43
34	Setia Nugro	75	75	Hafizon	59
35	Fajri	75	76	Khusnu A	62
36	Doni R	79	77	M. Fajri	69
37	Wahid	67	78	Setiawan	58
38	Qori Adi	58	79	Nofrianto	66
39	Rapi Andan	73	80	Refdinal	73
40	Fitra Mardi	81	81	Sahrul G	66
41	Fahru Rozi	71	82	Nawir H	70
Jumlah nilai rata-rata : 69					